

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara sistematis dan terarah dengan supervise yang kompeten untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Pratama et al., 2017). Adapun tujuan dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan tentang Informatika yang mempelajari tentang pengolahan baik data maupun informasi pada mesin berbasis komputasi, yang kemudian diterapkan pada kegiatan nyata, agar mahasiswa mengerti bagaimana cara kerja di department suatu perusahaan dan siap untuk bekerja ketika lulus kuliah nanti.

Dalam menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sebuah perusahaan, saya memiliki beberapa alasan yang mendasari pilihan saya untuk terlibat dalam pengalaman ini. PT Marka Kreasi Persada memiliki beberapa keunggulan utama yang membuatnya menjadi pilihan saya, diantaranya PT Marka Kreasi Persada adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada pengembangan ide-ide inovatif menjadi kenyataan dengan pengalaman lebih dari 10 tahun dalam industri ini, sehingga cocok bagi saya untuk mengembangkan keterampilan saya di bidang tersebut. Selain itu PT Marka Kreasi Persada memiliki tim yang terdiri dari para ahli dan profesional di bidangnya masing-masing. Tim PT Marka Kreasi Persada memiliki pengalaman yang luas dan selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru di industri kreatif.

Dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Marka Kreasi Persada pada program Alterra Academy ini, saya memilih untuk mengangkat topik kesehatan

reproduksi. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di masyarakat Indonesia menjadi latar belakang utama pemilihan topik ini. Tujuan utama saya adalah meningkatkan pemahaman, khususnya pada kalangan remaja, terhadap aspek-aspek penting terkait reproduksi.

Dilatarbelakangi oleh fakta bahwa remaja cenderung lebih mudah mengakses informasi melalui gadget dalam era teknologi saat ini, saya berpendapat bahwa pengangkatan topik ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa indeks pengetahuan masyarakat, terutama remaja, mengenai kesehatan reproduksi masih rendah, yakni sekitar 51 persen (Rini & Tjadikijanto, 2018). Oleh karena itu, pemilihan topik ini diarahkan untuk meningkatkan indeks pengetahuan masyarakat mengenai reproduksi, terutama di kalangan remaja.

Pengembangan aplikasi kesehatan reproduksi digital dengan menggunakan framework Flutter diharapkan dapat memicu peningkatan indeks pengetahuan kesehatan reproduksi di masyarakat Indonesia. Mengingat kemajuan teknologi dan digital yang pesat pada saat ini, keberadaan aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah distribusi informasi mengenai kesehatan reproduksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, dapat dilihat bahwa indeks pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih rendah, mencapai angka 51 persen

(Rini & Tjadikijanto, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memadai terkait dengan aspek-aspek kesehatan reproduksi mereka sendiri.

Dari data tersebut, juga dapat disimpulkan bahwa isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja masih belum mendapatkan perhatian yang memadai di ruang publik. Penelitian menunjukkan bahwa pembahasan seputar kesehatan reproduksi remaja jarang dibicarakan di masyarakat. Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena informasi yang kurang atau minim mengenai kesehatan reproduksi dapat berpotensi menimbulkan risiko kesehatan dan perilaku tidak sehat pada kalangan remaja. Beberapa faktor dapat diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja, antara lain:

1. Faktor Sosial dan Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi aksesibilitas informasi, layanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan reproduksi. Remaja dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya yang mendukung pengetahuan kesehatan reproduksi.

2. Faktor Budaya dan Lingkungan

Nilai-nilai budaya dan lingkungan tempat tinggal juga memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja terkait dengan kesehatan reproduksi. Beberapa norma budaya mungkin menghambat pembicaraan terbuka mengenai topik ini, sehingga remaja enggan mencari informasi atau berdiskusi.

3. Faktor Psikologis

Aspek psikologis, seperti kurangnya kesadaran diri atau kurangnya kepercayaan diri, juga dapat mempengaruhi ketidakmampuan remaja untuk mencari informasi atau bertanya tentang kesehatan reproduksi. Stigma atau rasa malu terkait dengan topik ini mungkin membuat remaja enggan mencari bantuan atau bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman.

4. Faktor Biologis

Pemahaman tentang perubahan biologis yang terjadi selama masa remaja sangat penting. Kurangnya pemahaman mengenai siklus menstruasi, kehamilan, dan kesehatan reproduksi fisik dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan remaja.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mengenali sistem kerja di PT Marka Kreasi Persada yang merupakan sebuah perusahaan yang berfokus pada pengembangan ide-ide inovatif. Tujuan umum dari PKL ini meraih pemahaman mendalam tentang dinamika operasional dan proses kreatif yang terjadi di dalam perusahaan. Hal ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan operasional yang terjadi di dalam perusahaan mulai dari perencanaan, pengembangan ide, pembuatan produk, hingga proses bisnis serta pemasaran yang dihasilkan secara terperinci. Selain itu juga bertujuan untuk memahami aspek kreativitas dalam industri kreatif yang melibatkan proses ideasi, desain, dan implementasi ide inovatif yang di hasilkan.

Tujuan khusus dari PKL ini melibatkan penyelesaian tugas spesifik yang diberikan oleh PT Marka Kreasi Persada yang mana terkait dengan pengembangan aplikasi kesehatan reproduksi digital menggunakan framework Flutter. Tugas

spesifik tersebut didasarkan dari masalah mendasar terkait dengan rendahnya indeks pengetahuan masyarakat, khususnya remaja mengenai kesehatan reproduksi yang ada di Indonesia. Dengan pembuatan aplikasi Kesehatan reproduksi digital ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para masyarakat terutama remaja, terhadap aspek-aspek kesehatan reproduksi. Melalui kolaborasi yang terjadi ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan industri kreatif di PT Marka Kreasi Persada serta menurunkan masalah yang penulis angkat ini yaitu tentang rendahnya indeks pengetahuan masyarakat terkait kesehatan reproduksi menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

Selain itu, pembuatan aplikasi ini juga memiliki tujuan membantu masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau salah yang dapat ditemukan di media sosial. Menurut survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang menyebarkan informasi bohong atau hoax. Sebanyak 11,9% responden mengakui telah menyebarkan berita hoaks pada 2021 (Jayani, 2022). Oleh karena itu, keberadaan aplikasi ini juga diharapkan dapat menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan informasi yang diterima oleh masyarakat terkait Kesehatan reproduksi yang menjadi masalah utama dari PKL ini.

1.4 Manfaat/Kegunaan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Alterra Academy yang merupakan program dari PT Marka Kreasi Persada ini memiliki fokus pada pengembangan aplikasi kesehatan reproduksi digital dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pemecahan masalah yang dihadapi saat ini yaitu pada rendahnya indeks

pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai kesehatan reproduksi remaja di Indonesia. Melalui proyek ini diharapkan terjadi peningkatan indeks pengetahuan masyarakat mengenai aspek-aspek kesehatan reproduksi.

Aplikasi ini memberikan kemudahan akses informasi yang akurat dan efektif terkait kesehatan reproduksi melalui perangkat gadget yang saat ini semua orang pasti memiliki benda tersebut. Masyarakat juga dapat menyebarkan informasi-informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang saat ini menjadi sebuah masalah di Indonesia.

Proyek ini bukan hanya sekedar teknologi semata, tetapi mendorong untuk masyarakat dapat langsung berkomunikasi atau membuka obrolan dengan dokter terkait masalah atau kendala yang dia hadapi saat ini dan tentu saja profil dari pengguna yang bertanya tersebut dapat kita lindungi agar tidak terlihat oleh pengguna lain. Masyarakat juga mendapatkan akses terkait pertanyaan yang dilontarkan oleh para pengguna serta jawaban dari dokter yang menjawab pernyataannya tersebut. Hal tersebut dapat membantu kita untuk mengatasi norma budaya atau stigma yang mungkin menghambat remaja untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi.